

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif yang dimuat dalam parameter tambahan. Air minum diperoleh melalui sistem jaringan perpipaan, jaringan non perpipaan yaitu air minum yang berasal dari sumur dangkal, sumur pompa tangan, bak penampungan air hujan, terminal air, mobil tangki air, atau bangunan/perlindungan mata air, air minum dalam kemasan (AMDK) maupun air minum isi ulang (AMIU) (Cecilia, 2013).

Dengan sangat pentingnya air bagi kehidupan manusia dan didukung dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah kebutuhan terhadap air terutama konsumsi air minum.

Kota Binjai yang memiliki jumlah penduduk 261.310 jiwa, serta tingginya aktivitas masyarakat kota Binjai di bidang perekonomian, sosial, pendidikan, transportasi, dan lain sebagainya sangatlah membutuhkan akan adanya sarana air bersih dan air minum. Semakin tinggi taraf kehidupan semakin meningkat pula kebutuhan manusia terhadap air. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel standar kebutuhan air sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Standar Kebutuhan Air Bersih

Kategori Kota	Jlh Penduduk (jiwa)	Standar (liter/orang/hari)
Kota Metropolitan	>1.000.000	170 – 190 L/org/hari
Kota Besar	500.000 s/d < 1.000.000	150 – 170 L/org/hari
Kota Sedang	100.000 s/d < 500.000	130 – 150 L/org/hari
Kota Kecil	20.000 s/d < 100.000	100 – 130 L/org/hari
Kota Kecamatan	3.000 s/d < 20.000	90 – 100 L/org/hari

Sumber: Ditjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum, 2007:45

Dari tabel 1.1. diatas terlihat bahwa semakin tinggi kategori kota, maka tingkat kebutuhan/ketergantungan masyarakat terhadap air akan semakin besar. Hal ini idealnya dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Binjai khususnya pada tahun 2014 yakni pada tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1. 2. Penduduk Kota Binjai Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jlh. Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)	Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Binjai Selatan	29,96	52.575	1.668	11.514	4,34
2.	Binjai Kota	4,12	29.247	7.471	7.318	4,20
3.	Binjai Timur	21,70	57.616	2.539	12.996	4,23
4.	Binjai Utara	23,59	75.058	3.058	17.011	4,24
5.	Binjai Barat	10,86	46.814	4.078	10.180	4,35
	Binjai	90,23	261.310	2.896	60.204	4,34

Sumber : Data BPS Kota Binjai diolah

Dari Tabel 1.1. dan Tabel 1.2. diatas, maka Kota Binjai dengan jumlah Penduduk Tahun 2014 sebanyak 261.310 jiwa membutuhkan air bersih sebesar 33.970.300 liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan jumlah kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (261.310×130 liter/orang/hari). Jika dibandingkan dengan segi kepadatan jumlah penduduk kota Binjai pada tahun 2014, kota Binjai dengan luas 90,23 km² memiliki jumlah penduduk sebanyak 261.310 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2.896 penduduk/km² ($261.310 : 90,23$). Artinya setiap luas km² di kota Binjai memerlukan 376.485,65 liter/hari ($33.970.300 : 90,23$) yang sebagian di antara keperluan air digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air minum. Kecamatan yang paling potensial sebagai pemasaran air minum atau dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Binjai adalah Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 75.058 jiwa penduduk dengan luas wilayah sebesar 23,59 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 3.058 penduduk/km² dengan jumlah rumah tangga sebanyak 17.011 rumah tangga (BPS Kota Binjai, 2013).

Fenomena yang muncul pada saat ini adalah pergeseran peran PDAM yang semula diandalkan sebagai kebutuhan air bersih dan air minum kini mulai tergeser perannya dengan semakin banyak beroperasinya Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Binjai. Jadi selain dari PDAM Tirtasari, upaya penduduk kota Binjai dalam memenuhi kebutuhan air minumnya juga diperoleh dari air minum isi ulang atau Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU).

Athena, dkk (2004) dalam Mirza (2012) mengatakan, air minum dalam kemasan (AMDK) dari perusahaan air minum dalam kemasan karena air minum sangat dibutuhkan dan pada umumnya telah mendapat izin usaha industri.

Produksi, peredaran dan pengawasan AMDK yang diproduksi industri besar telah mendapat izin dari instansi terkait sebelum diedarkan, sedangkan untuk depot air minum isi ulang (DAMIU) perizinan, pembinaan, pengawasan dan peredarannya belum dilakukan sebagai mana mestinya padahal masyarakat memerlukan informasi yang jelas terutama tentang keamanan konsumsi air minum ini. Tingginya minat masyarakat dalam mengkonsumsi AMDK dan mahalnnya harga AMDK yang diproduksi industri besar mendorong tumbuhnya depot air minum isi ulang (DAMIU) di berbagai tempat terutama di kota-kota besar. Dilihat dari segi harganya, DAMIU ini lebih murah yaitu sekitar 1/4 dari harga air minum dalam kemasan yang diproduksi resmi industri besar seperti Aqua.

Tabel 1. 3. Trend Harga AMDK (Aqua) di Kota Binjai

No.	Nama Penyalur	Kapasitas Prod./Stock (Galon)/Bulan	Harga/Galon (Rp)	Keterangan
1	J. Sitohang	40	18.000	720.000
2	UD Mandiri Jaya	60	18.000	1.080.000
3	Toko Dani	40	17.500	720.000
4	Indomaret, Subroto	28	18.000	504.000
5	Indomaret, Rambung	60	18.000	1.080.000
6	Indomaret, Sudirman	70	18.000	1.260.000

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 1. 4. Trend Harga DAMIU (Depot Air Minum Isi Ulang) di Kota Binjai

No.	Nama Penyalur	Kapasitas Prod./Stock (Galon)/Bulan	Harga/Galon (Rp)	Keterangan
1	DAM “Beringin Water”	2.700	4.000	10.800.000
2	Wanda Water	2.400	4.500	10.800.000
3	Sulung RO	3.300	4.000	13.200.000
4	Ghazali Water	4.500	4.000	18.000.000
5	Adrian Water	2.850	4.000	11.400.000
6	Fadira Water	3.600	5.000	18.000.000

Sumber : Data Primer diolah

Tingginya permintaan air minum isi ulang menyebabkan meningkatnya volume usaha DAMIU. Peningkatan permintaan air minum isi ulang ini diduga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pengeluaran penggunaan air minum isi ulang masyarakat perbulannya. Jika masyarakat merasa ada efisiensi pengeluaran dengan penggunaan air minum isi ulang perbulannya, maka diduga ada kecenderungan permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat. Selanjutnya dari pendapatan masyarakat perbulannya diperoleh masih mencukupi untuk alokasi pengeluaran pembelian air minum isi ulang perbulannya, mengingat dari segi kepraktisan dan kesibukan masyarakat, maka permintaan air minum isi ulang diduga akan meningkat juga. Kemudian banyak jumlah anggota rumah tangga, semakin banyak jumlah anggota dalam rumah tangga, maka kebutuhan akan air akan semakin besar. Semakin besar jumlah anggota dalam rumah tangga, maka permintaan air minum isi ulang akan semakin meningkat pula. Terakhir adalah pengeluaran biaya pembelian air minum dalam kemasan lain seperti Aqua

perbulannya. Jika masyarakat merasa memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi ada kecenderungan mengalihkan permintaan air minum nya kepada Aqua. Namun di sisi lain, masyarakat lebih banyak mengkonsumsi air minum isi ulang oleh karena mahal nya harga Aqua.

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul: “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Binjai**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga air minum isi ulang, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, harga air minum dalam kemasan lain/Aqua terhadap permintaan Air Minum isi Ulang di Kota Binjai?
2. Bagaimana elastisitas permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran air minum isi ulang, jumlah rumah tangga, pendapatan rumah tangga, biaya pengeluaran air minum dalam kemasana (Aqua) terhadap permintaan Air Minum Isi Ulang di kota Binjai.
2. Untuk mengetahui elastisitas permintaan air minum isi ulang di Kota Binjai.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti masalah permintaan Air Minum Isi Ulang di Kota Binjai.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah Kota Binjai untuk perbaikan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

